



Judul : Investasi Mulai Merata Di Jawa & Luar Jawa : Senayan Beri Jempol Bahlil
Tanggal : Minggu, 11 Juni 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Investasi Mulai Merata Di Jawa & Luar Jawa

Senayan Beri Jempol Bahlil Cs

Anggota Komisi VI DPR Harris Turino mengapresiasi kinerja investasi Pemerintah dalam kuartal pertama tahun ini. Yang menggembirakan, investasi juga sudah merata antara Jawa dan luar Jawa.

HARRIS secara khusus menyebut Kementerian Investasi yang berhasil mencapai realisasi penanaman modal sebesar Rp 1.207,2 triliun (tahun 2022).

"Ini angka yang cukup bagus," kata dia di Jakarta, kemarin.

Hebatnya, angka investasi tersebut sama dengan target investasi yang dicanangkan Presiden Jokowi pada tahun 2022.

"(Capaian investasi) Ini lebih malah sedikit. Tepatnya adalah 100,6 persen. Hebat ini *matching*-nya. Dan 124,7 persen bila dibandingkan dengan Renstra," jelas anggota Fraksi PDI Perjuangan ini.

Sementara untuk target investasi di kuartal pertama tahun ini, sambungnya, juga menunjukkan perkembangan mengembirakan.

Di kuartal pertama tahun ini, penanaman modal tumbuh 16,5

persen *year on year* (yoy). Di-harapkan, target sampai akhir tahun sebesar Rp 1.400 triliun yang dicanangkan Presiden pada tahun 2023 ini bisa tercapai.

"Dari sisi sebaran (investasi) juga cukup baik, antara Jawa dan luar Jawa, serta Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga bagus sekali. Kecenderungan investasi di luar Jawa lebih besar dibanding Jawa. Jadi layak mendapatkan apresiasi," ujarnya.

Namun demikian, Harris bertanya-tanya terkait kebijakan hilirisasi tambang. Salah satu pendorong peningkatan penanaman modal ke Indonesia adalah program hilirisasi hasil tambang; salah satunya nikel untuk bahan pembuatan baterai.

Sebenarnya, tanya Harris, posisi Indonesia sekarang di

dalam rantai pasok dunia seperti apa dan akan dibawa sampai ke mana? Selain itu, apakah benar hilirisasi nikel ini benar-benar hingga menghasilkan baterai. "Dan kalau ya, kapan?" tanya dia.

Harris mengingatkan, di beberapa negara saat ini juga sudah mulai berupaya membuat baterai dengan bahan non nikel dan kobalt yang digunakan untuk pembuatan lithium iron phosphate.

"Nah, Bagaimana Kementerian Investasi menyikapi tren ini. Apakah masa depannya ada di nikel, atau di material yang lain? Karena kalau masa depannya di material lain, sementara kita fokusnya di nikel nanti kita ketinggalan sendirian," khawatirnya.

Terakhir, Harris juga mengingatkan kembali janji Deputi Perencanaan Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam kunjungan kerja reses di Semarang pada 2 Mei lalu. Di situ, BKPM menjanjikan Kawasan Industri Terpadu (KIT) Batang bakal

menghasilkan tenaga kerja 230 ribu. Menteri Investasi Bahlil Lahadalia juga telah memindahkan KIT dari Brebes ke Batang. Karenanya, sebagian tenaga kerja akan didatangkan dari Brebes.

"Jadi jangan melakukan dosa yang sama untuk kedua kalinya. Rakyat Brebes akan menghujat Bapak. Ini mohon dipenuhi sumber tenaga kerja untuk KIT Batang (sebagian) harus berasal dari Brebes," wantinya.

Bahlil Lahadalia menuturkan, target investasi pada tahun 2022 sebesar Rp 1.200 triliun dengan realisasi mencapai Rp 1.207 triliun. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2023, kementerian yang dipimpinnya ditarget mencapai investasi sebesar Rp 1.099,8 triliun. Namun oleh Presiden diberi target lebih besar menjadi Rp 1.400 triliun.

"Dari Rp 1.400 triliun tersebut sudah kita realisasikan di kuartal pertama sebesar 23,5 persen atau setara dengan Rp 328,9 triliun," kata Bahlil.

Dari jumlah investasi tersebut, sambung Bahlil, investasi yang masuk berupa Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 53,8 persen dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) 46,2 persen.

Sementara di Jawa investasinya mencapai 52,6 persen atau Rp 172,9 triliun dan Jawa 47,4 persen atau Rp 156 triliun dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 384.892 orang.

Bahlil menuturkan, investasi di luar Jawa sejak kuartal ketiga tahun 2020 dan hingga kuartal pertama tahun 2023, sudah jauh lebih merata. Ini sebagai tindak lanjut Presiden Jokowi yang dalam berbagai kesempatan menginstruksikan kepada Kementerian Investasi untuk mendorong investasi lebih besar di luar pulau Jawa.

"Jadi, membangun Indonesia tidak boleh Jawa sentris tapi Indonesia sentris. Dan kami bekerja terus, ini juga hasil dari sosialisasi para anggota dewan. Ini buah dari kolaborasi bersama," tuturnya. ■ KAL